

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pemerintah daerah berupaya untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah nya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah yang mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiscal. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Untuk diperlukan adanya kreatifitas, inovasi, dan pemikiran dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah masing-masing potensi daerah yang dimiliki.

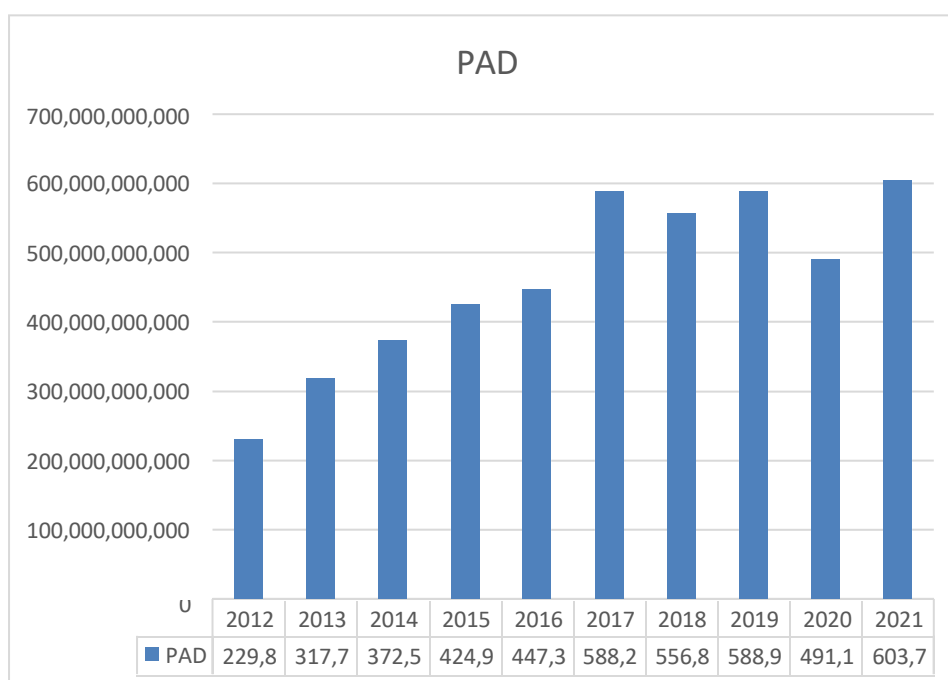
Dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan pembangunan daerah, maka dikeluarkanlah Undang Nomor 23 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa adanya hak otonomi daerah yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya guna kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pembangunan daerah. Keberadaan otonomi daerah dimaksudkan agar setiap daerah mempunyai kemandirian dalam mengelola sumber keuangannya dan memberikan kesempatan besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam mengelola sumber keuangannya adalah dengan cara mengoptimalkan potensi daerahnya yaitu sektor pariwisata.

Keberadaan kegiatan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja baru dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera melalui peningkatan devisa negara. Pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan melalui perluasan, pemanfaatan potensi dan sumber pariwisata nasional, sehingga dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lainnya. Dengan hal itu, maka sektor pariwisata akan mengalami keberhasilan dan kemajuan yang akan

mendongkrak dalam penerimaan daerah, dengan faktor seperti: jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi industri pariwisata yang cukup baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Malang memiliki wilayah yang bervariasi, yaitu kondisi landai sampai kondisi pegunungan menjadikan udaranya sejuk dan menyegarkan dengan banyaknya pilihan objek wisata. Kota Malang dapat memosisikan sektor pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan yang merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), mengingat Kota Malang memiliki sumber daya alam yang melimpah (Arraniry, 2018).

Grafik 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kota Malang 2012-2021 (dalam Milyar)



Sumber: BPS Kota Malang

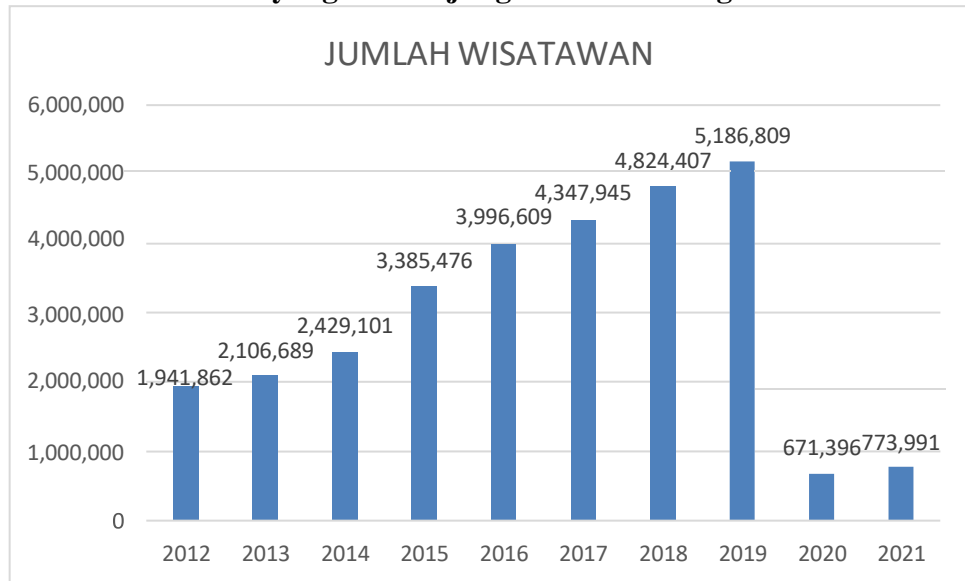
Menurut data grafik 1.1 diatas dapat dikatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang pada tahun 2012 hingga 2017 selalu mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp. 556,888,383.14 lalu kembali mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2019 dan mengalami

penurunan drastis pada tahun 2020 yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Perekonomian Kota Malang pada tahun 2020 mengalami tekanan yang cukup berat sebagai imbas dari pandemi COVID-19. Hal ini juga terjadi disebagian besar wilayah di Indonesia. Perekonomian Kota Malang pada tahun 2020 turun drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp 491.193.657.070, lalu kenaikan pendapat asli daerah mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 dikarenakan redanya COVID-19 yaitu sebesar Rp. 603.792.435.650.

Seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa tujuan pariwisata adalah menyejahterakan rakyatnya, pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, menjaga lingkungan alam dan sumber daya, cinta dan citra tanah air bangsa. Juga sebagai indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah. Selain itu, peningkatan PAD yang diterima daerah karena faktor-faktor yang menentukan tingginya tingkat perekonomian daerah.

Meningkatnya atau menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah fasilitas yang ada di kawasan pariwisata tersebut. Dengan semakin banyaknya dan semakinnyamannya fasilitas yang ada maka akan membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Di kota Malang sendiri sudah sangat memenuhi faktor-faktor tersebut mulai dari fasilitas akomodasi transportasi untuk menunjang kawasan pariwisatanya. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Malang.

Gambar Grafik 1.2
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Kota Malang Tahun 2012-2021



Sumber : BPS Kota Malang

Kota Malang memiliki berbagai objek wisata seperti alam, rekreasi, dan wisata budaya. Tidak semua tempat wisata di kota Malang diketahui masyarakat dan tidak semua tempat wisata di kota Malang dipadati pengunjung. Menurut grafik 1.2 dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan di Kota Malang selalu mengalami peningkatan meski turun pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 menjadi 671.389 pengunjung di tahun 2020, yang sebelumnya pada tahun 2019 berjumlah 5.186.809. dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021 sebanyak 773.991 pengunjung.

Jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahunnya dapat mempengaruhi tingkat hunian hotel. Tingkat hunian hotel adalah suatu keadaan sampai sejauh mana kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (**Endar Sugiarto,2000**). Hal ini dikarenakan kamar hotel sebagai produk utama yang memberikan keuntungan yang paling tinggi daripada produk hotel lainnya. Setiap terjualnya kamar hotel dengan para pengunjung maka akan dikenakan pajak retribusi. Hal tersebut membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang.

Dari latar belakang dan kondisi-kondisi permasalahan yang telah diuraikan, pendapatan asli daerah di Kota Malang tidak terlepas dari pariwisata. Dengan

demikian, perlu adanya pengembangan pariwisata dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Malang**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang ?
2. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang ?
3. Apakah Tingkat Hunian Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan analisis pengaruh pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Malang antara tahun 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu diharapkan penulis dapat memahami dan mendalami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masalah penyerapan tenaga kerja khususnya disektor pariwisata.
2. Bagi instansi yang terkait, penelitian ini dapat digunakan membantu masyarakat umum atau mahasiswa sebagai masukan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang sama.
3. Bagi pihak lain, diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi orang lain yang melakukan penelitian tentang Pendapatan Asli Daerah khususnya pada pariwisata.